

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu penyakit dimana pembuluh darah mengalami peningkatan tekanan yang secara terus menerus. Hipertensi menjadi kondisi medis serius yang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya karena adanya peningkatan tekanan darah yang semakin tinggi, jantung akan bekerja keras untuk memompa darah keseluruh tubuh (WHO, 2023).

Data *World Health Organization* (WHO) membuktikan bahwa secara global prevalensi hipertensi mencapai 33% di tahun 2023 dan dua pertiga diantaranya berada di negara miskin juga berkembang (WHO, 2023). Jumlah penderita hipertensi akan terus bertambah seiring waktu dan diperkirakan jumlahnya mencapai 1,5 miliar penduduk dunia pada tahun 2022 (WHO, 2018). Dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Rokom, 2019).

Hasil data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam (Kemenkes RI, 2023) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada SKI Tahun 2013 sebesar 25,8%. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 59,1% penyebab disabilitas pada penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah penyakit yang didapat, di mana 53,5% penyakit tersebut adalah penyakit tidak menular, terutama hipertensi (22,2%).

Hipertensi tidak hanya menyerang kelompok usia lanjut, tetapi juga mulai menyerang kalangan usia muda di Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tensimeter sebesar 10,7% pada kelompok usia 18–24 tahun dan 17,4% pada kelompok 25–34 tahun (Kemenkes RI, 2023).

Penderita hipertensi akan mengalami tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah arterial lebih dari atau sama dengan 90 mmHg (Kemenkes RI, 2016). Penderita tersebut biasanya tidak menyadari adanya hipertensi sebelum terjadi komplikasi. Maka dari itu hipertensi dianggap sebagai penyebab utama penyakit jantung atau kardiovaskular di seluruh dunia karena dinding pembuluh darah terpengaruh oleh tekanan darah yang dihasilkan selama kontraksi jantung.

Salah satu cara untuk menyembuhkan hipertensi adalah dengan mengonsumsi obat antihipertensi. Pengobatan perlu dijalani secara rutin dan berkelanjutan agar tekanan darah tetap terkontrol. Kepatuhan dalam meminum obat dapat diartikan sejauh mana seseorang patuh dalam meminum obat, mengikuti diet rendah garam, dan menjalankan perubahan gaya hidup sesuai rekomendasi dari penyedia layanan kesehatan (WHO, 2018). Kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk usia, latar belakang pendidikan, pendapatan, dukungan keluarga, dan kualitas layanan kesehatan (Prihatin *et al.*, 2020). Keberhasilan pengobatan pasien hipertensi bergantung pada kepatuhan mereka terhadap obat. Bilamana pasien tersebut tidak patuh dalam mengonsumsi obat antihipertensi menyebabkan efek samping yang sangat berbahaya seperti komplikasi yang serius (Artini *et al.*, 2022).

Namun, fenomena ketidakpatuhan minum obat antihipertensi masih menjadi masalah serius di Indonesia. Penelitian di Puskesmas Lempake Samarinda menunjukkan tingkat kepatuhan minum obat masih rendah (45,5%), sedang (34,1%) dan tinggi hanya (24,4%) (Al Rasyid Shofiana Hijriyati *et al.*, 2022). Pasien hipertensi yang mengalami ketidakpatuhan dalam regimen pengobatan berkontribusi terhadap peningkatan risiko komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal (Zuhda Laila *et al.*, 2025). Kendala yang dihadapi responden sehingga tidak patuh minum obat antihipertensi

adalah akibat ekonomi yang rendah, jarak yang jauh dari rumah ke puskesmas dan sarana transportasi yang terbatas (Triguna dan Sudhana., 2015).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan faktor penting karena penyakitnya tidak dapat disembuhkan tetapi harus dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung kematian (Pratiwi & Perwitasari, 2017). Masalah ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan jangka panjang seperti hipertensi. Oleh karena itu, kepatuhan minum obat sangat berperan penting dalam pengobatan penyakit hipertensi jangka panjang dan juga kepatuhan membutuhkan dukungan dari keluarga untuk memberikan motivasi. Dampak yang diberikan bilamana pasien patuh minum obat hipertensi dapat mempengaruhi tekanan darah menjadi normal dan secara bertahap akan mencegah terjadinya dampak negatif dari organ tubuh yang lain. Namun, sebaliknya jika adanya ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat memberikan efek negatif yang sangat besar seperti munculnya komplikasi seperti infark miokard, *stroke*, gagal ginjal akut, penyakit jantung *coroner*, fibrilasi atrium, hal ini dapat meningkatkan beban kerja jantung, dan biaya perawatan (Pratiwi & Perwitasari, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, berbagai telah mengkaji kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, baik di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama maupun rumah sakit. Namun, kajian literatur yang secara komprehensif merangkum hasil-hasil studi mengenai kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di rumah sakit di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti melakukan studi literatur yang berfokus pada kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi di berbagai rumah sakit di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan pasien dalam penggunaan obat antihipertensi pada Rumah Sakit yang ada di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada Rumah Sakit di Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat antihipertensi.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan farmasi klinis komunitas yang mencakup aspek farmakologi dan farmasi klinik. Untuk tempat penelitian yaitu dilaksanakan secara studi literatur.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai kepatuhan pasien dan faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi berdasarkan bukti ilmiah dari berbagai studi terdahulu.

2. Bagi Institusi

Memberikan informasi yang berguna bagi institusi kesehatan dalam merancang program edukasi dan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan pasien.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi untuk mencegah komplikasi serius.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Setiyana <i>et al.</i> , 2021	Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi	Jenis penyakit	Tempat dilakukan penelitian
2.	Ferreira <i>et al.</i> , 2024	<i>Adherence to Antihypertensive Therapy and Its Determinants: A Systematic Review</i>	Jenis Penyakit	Tempat dilakukan Penelitian
3.	Ardiansyah <i>et al.</i> , 2025	<i>Review: Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Dibeberapa Rumah Sakit dan Puskesmas di Indonesia</i>	Jenis Penyakit	Tempat Dilakukan Penelitian